

Persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran di SDN Karangrejo 01

Anisah Nurrohmah¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: rohmanis256@gmail.com

Abstrak: Artikel ini berjudul persepsi Siswa terhadap Kesiapan Pengajar dalam Proses Pembelajaran (Penelitian di SDN Karangrejo 01). Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk memahami pandangan negatif siswa mengenai persiapan guru. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi siswa di kelas V dengan total 13 anak. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas V. Pengumpulan informasi dilakukan melalui angket dan wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan siswa SDN Karangrejo 01 dalam proses pembelajaran termasuk positif seperti dalam menyampaikan informasi, memberikan penguatan dan juga memanfaatkan media pembelajaran yang lebih baik. Terdapat juga beberapa aspek negatif yang dialami guru seperti keterbatasan penguasaan teknologi digital dan adaptasi terhadap kurikulum baru. Namun, upaya terus dilakukan melalui pelatihan dan kolaborasi antar guru agar kesiapan dalam proses pembelajaran semakin optimal.

Abstract: This article is entitled Students' Perception of Teacher Readiness in the Learning Process (Research at SDN Karangrejo 01). The background of this study is to understand students' negative views on teacher preparation. This study applies a qualitative approach. The subjects of this study include students in grade V with a total of 13 children. The subjects of this study were teachers who teach in grade V. Information collection was carried out through questionnaires and interviews. The findings of this study indicate that the views of SDN Karangrejo 01 students in the learning process are positive, such as in conveying information, providing reinforcement and also utilizing better learning media. There are also several negative aspects experienced by teachers such as limited mastery of digital technology and adaptation to the new curriculum. However, efforts continue to be made through training and collaboration between teachers so that readiness in the learning process is increasingly optimal.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 25 Juli 2025

Disetujui pada: 18 September 2025

Dipublikasikan pada: 30 September 2025

Kata kunci: kesiapan guru, persepsi siswa, proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Kesiapan guru dalam proses pembelajaran memegang fungsi yang sangat krusial dalam menilai mutu pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Guru yang benar-benar siap, baik dari segi penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, maupun pengelolaan kelas, akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan media yang tepat, hingga kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Persepsi siswa terhadap kesiapan guru juga menjadi parameter penting dalam menilai efektivitas pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena siswa merupakan pihak yang secara langsung merasakan hasil dari setiap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru datang ke kelas dengan persiapan yang matang, mampu menjelaskan materi dengan jelas, serta menggunakan metode yang menarik, maka siswa akan lebih gampang memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika guru kurang siap, siswa cenderung merasa bosan, bingung, bahkan kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, persepsi siswa terhadap kesiapan guru tidak hanya mencerminkan keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi sejauh mana proses pendidikan telah berlangsung dengan efisien dan memberikan dampak positif bagi kemajuan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian mengenai pandangan siswa terhadap kesiapan para pengajar di sekolah dasar umumnya memperlihatkan hasil yang positif. Siswa sebagai peserta didik memiliki kemampuan untuk menilai dan merasakan secara langsung bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Penilaian ini tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga didasarkan pada pengalaman nyata yang mereka alami setiap hari di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor utama yang menjadi perhatian siswa dalam menilai kesiapan guru adalah keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Guru yang mampu menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberikan contoh-contoh nyata, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, biasanya akan mendapatkan penilaian yang baik dari siswa. Siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran jika guru menjelaskan dengan runtut, sistematis, dan tidak terburu-buru. Selain itu, guru yang sabar dalam menjawab pertanyaan siswa dan mampu mengulang penjelasan ketika ada siswa yang belum paham juga sangat diapresiasi oleh siswa.

Selain kemampuan menjelaskan materi, pemanfaatan berbagai metode pembelajaran juga menjadi indikator penting dalam penilaian siswa. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran—misalnya diskusi kelompok, permainan edukatif, demonstrasi, atau penggunaan media pembelajaran interaktif—dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Variasi dalam metode pembelajaran ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan mencegah siswa merasa bosan. Peserta didik cenderung lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran jika guru mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan berbeda setiap harinya.

Perilaku guru selama kegiatan belajar mengajar juga sangat memengaruhi persepsi siswa. Guru yang ramah, sabar, adil, dan menghargai setiap siswa tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan, akan membentuk suasana kelas yang nyaman dan mendukung. Siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga lebih percaya diri untuk bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru yang mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa, baik berupa pujian, penghargaan, maupun semangat untuk terus belajar, sangat berperan dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar umumnya memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap guru yang mampu menunjukkan kesiapan dalam berbagai aspek tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan guru tidak hanya berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, tetapi juga sangat menentukan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Guru yang siap dan profesional akan selalu mendapatkan tempat di hati siswa, serta berkontribusi besar dalam membentuk karakter dan prestasi belajar mereka.

Dalam konteks yang lebih rinci, studi yang dilakukan di sejumlah sekolah dasar mengungkapkan bahwa mayoritas siswa merasa pendidik telah menyusun materi dengan baik, memanfaatkan alat ajar yang tepat, serta dapat menjelaskan materi dengan cara yang sistematis dan teratur. Kondisi ini membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran dan merasa nyaman selama kegiatan belajar mengajar. Kesiapan guru tidak hanya dinilai dari segi penguasaan materi, tetapi juga dari kecakapan guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka. Guru-guru di Kabupaten Blitar, misalnya, telah mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan kurikulum baru. Kesiapan ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan teknologi, serta kemampuan melakukan asesmen diagnostik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi pengajar, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi digital dan adaptasi terhadap kurikulum baru. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan melalui pelatihan dan kolaborasi antar guru agar kesiapan dalam proses pembelajaran semakin optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Rahmat, 2009), penelitian kualitatif beranggapan bahwa terdapat lebih dari satu kebenaran yang absolut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara menyeluruh, dengan penyampaian melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007). Melalui penerapan metode kualitatif, diharapkan data yang didapat lebih mendetail dan bernilai, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pedagogik serta kesiapan guru dalam proses pengajaran. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai instrumen seperti kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V SDN Karangrejo 01. Pemilihan siswa kelas V sebagai objek penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada jenjang kelas ini, siswa sudah memiliki pengalaman belajar yang memadai untuk memberikan evaluasi yang tepat mengenai kesiapan guru dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, siswa kelas V berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang mengizinkan mereka untuk memahami serta mengamati berbagai aspek pembelajaran dengan cara yang lebih kritis dan objektif. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari siswa kelas V diharapkan mampu memberikan gambaran yang tepat dan representatif mengenai pandangan mereka terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini didapatkan melalui pengisian kuesioner dengan pertanyaan yang disampaikan kepada 13 siswa di SDN Karangrejo 01. Tujuan dari distribusi kuesioner ini adalah untuk menilai pandangan siswa tentang kesiapan guru dalam kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yang mencakup jawaban kuesioner dan wawancara dengan guru, tampak bahwa secara keseluruhan pandangan siswa mengenai pembelajaran adalah positif, dengan mayoritas termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Sehubungan dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, 50% siswa memiliki persepsi sangat positif, sementara sisanya berada dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa penyampaian materi oleh guru telah berlangsung dengan sukses. Siswa mengamati bahwa seluruh proses pembelajaran disampaikan dengan teratur dan terstruktur. Di samping itu, pengajar juga menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum kelas dimulai, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung siswa agar lebih baik dalam memahami materi.

Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, antara lain terbatasnya penguasaan teknologi digital dan adaptasi terhadap kurikulum baru. Di zaman pendidikan kontemporer, pemanfaatan teknologi seperti komputer, proyektor, aplikasi pembelajaran online, dan internet telah menjadi hal yang sangat krusial untuk mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua pengajar memiliki dasar atau pengalaman yang cukup dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital itu. Sebagian guru masih merasa kurang yakin atau belum akrab dengan penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran, sehingga penggunaannya di kelas belum maksimal.

Di samping itu, penyesuaian terhadap kurikulum yang baru juga menjadi tantangan tersendiri. Reformasi kurikulum, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, meminta guru untuk mengerti konsep dan metode pengajaran yang berbeda dari kurikulum yang lalu. Pengajar harus dapat merancang perangkat pembelajaran yang

tepat, melaksanakan penilaian diagnostik, dan menerapkan teknik pengajaran yang berfokus pada siswa. Proses penyesuaian ini memerlukan waktu, pemahaman yang mendalam, serta persiapan mental dari para pendidik. Sering kali, guru merasa tertekan oleh tuntutan administratif dan perubahan cara kerja yang cukup mencolok.

Walaupun menghadapi berbagai tantangan, usaha untuk meningkatkan kesiapan guru tetap dilakukan secara terus-menerus. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah melalui pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan guru di area teknologi digital, seperti pemanfaatan aplikasi belajar, pembuatan media digital, serta manajemen kelas secara online. Di samping itu, pelatihan juga ditawarkan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang baru, mencakup pembuatan perangkat mengajar, metode pembelajaran kreatif, hingga cara evaluasi yang sesuai.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa pandangan siswa di SDN Blitar mengenai kesiapan guru dalam proses pembelajaran berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Hal ini terlihat dari berbagai sisi yang diamati dan dirasakan secara langsung oleh siswa saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Pertama, para siswa menilai bahwa pengajar di SDN Karangrejo 01 telah mempersiapkan materi ajar dengan sangat baik. Pengajar tidak hanya memahami konten yang akan diajarkan, tetapi juga dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang diajarkan senantiasa diperbaharui dan disesuaikan dengan kemajuan kurikulum serta situasi terkini yang dihadapi oleh siswa. Guru sering kali memanfaatkan contoh konkret dan penerapan nyata dalam aktivitas sehari-hari supaya siswa lebih mudah memahami.

Kedua, dalam hal perangkat ajar, guru dinyatakan telah menyediakan berbagai alat bantu serta media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Pemanfaatan media seperti foto, video, alat bantu, hingga teknologi digital seperti proyektor atau aplikasi pembelajaran daring, menjadikan suasana kelas lebih dinamis dan interaktif. Ini sangat mendukung siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar mereka.

Ketiga, metode belajar yang digunakan guru juga mendapatkan penghargaan dari siswa. Guru tidak hanya memanfaatkan cara ceramah, tetapi juga menerapkan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik langsung. Beragam metode ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan mampu menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa. Guru juga secara aktif memberikan tanggapan, motivasi, dan dorongan kepada siswa agar lebih yakin dan berani ikut serta dalam kegiatan kelas. Walaupun begitu, di balik penilaian yang baik tersebut, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi pengajar dalam proses pengajaran. Contohnya, terbatasnya sarana pendidikan, minimnya akses pada teknologi terkini, atau beban administrasi yang cukup berat. Selain itu, penyesuaian terhadap perubahan kurikulum dan keharusan untuk terus menyegarkan metode pengajaran juga merupakan tantangan.

Secara keseluruhan, pandangan positif siswa mengenai kesiapan guru di SDN Karangrejo menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah berjalan dengan baik. Pengajar yang kompeten dan profesional tidak hanya menyampaikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dan sumber inspirasi bagi siswa dalam mencapai prestasi dan membentuk karakter yang tangguh.

DAFTAR RUJUKAN

Aprianti, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*

- Cipta Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja
- Dirwan, M. I., Bani, F. L., & Yuniarti, P. A. (2023). Problematika Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Article Info ABSTRACT. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(2), 2774–2156
- Fathonah, C., & Ramadhani, A. (2021). Persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Psikoborneo*, 9(4), 921-934.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335-3344
- Kurnia, T., & Novaliyosi, N. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA. *JlIP -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1811–1816
- Nisak, A., & Yulastuti, R. (2022). Profil kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2)
- Tarmiji, Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 41-48.
- Fathonah, C., & Ramadhani, A. (2021). Persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi Psikoborneo*, 9(4), 921-934.
- Yanti, I., & Novandari, N. (2025). Analisis kesiapan guru dan persepsi peserta didik dalam menghadapi perubahan kurikulum yang berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kurikulum*, 1(1), 1-15.